

PENERAPAN PEMBERIAN LATIHAN SOAL-SOAL KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

A. Purwantoro,^{1,a} Drs. B. Saryantono, M.M.^{2,b}

²Sarjana Pendidikan Matematika, FKIP, STKIP-PGRI Bandar Lampung,
Jl. Chairil Anwar, Durian Payung, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung
e-mail: ^a aguspurwantoro@gmail.com, ^b bguangsaryantono@yahoo.co.id

Abstract

The learning process involves three important components, namely subject matter, learning activities and assessment (evaluation). Planning each learning scenario needs to always keep in mind the nature of the material to be studied by students, student readiness factors, and student motivation to learn, because what students will learn must be aware of the meaning and benefits for students and for their future lives. Efforts to raise the motivation of class XI students of SMA Negeri 1 Natar South Lampung in learning mathematics have been carried out by teachers in their field of study in various ways, such as providing opportunities for students to ask questions, and designing learning in the form of group discussions. Based on the fact that t arithmetic is between $t < t$ with a significant level of 5%, the value of $t = 0.98 < t = 1.76$ so that H_0 is accepted, the study shows that the average ability of students in the initial test of ability to learn mathematics has increased.

Keywords: Mathematics learning outcomes, contextual questions

Abstrak

Proses pembelajaran melibatkan tiga komponen penting yaitu materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian (evaluasi). Merencanakan setiap skenario pembelajaran perlu selalu mengingat hakikat materi yang akan dipelajari siswa, faktor kesiapan siswa, dan motivasi siswa untuk belajar, karena apa yang akan dipelajari siswa harus disadari makna dan manfaatnya bagi siswa serta bagi kehidupannya kelak. Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan dalam pembelajaran matematika sudah dilakukan guru bidang studinya dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Berdasarkan kenyataan t hitung berada di antara $t_{hit} < t_{tabel}$ dengan taraf significant 5 % diperoleh harga $t_{hit} = 0,98 < t_{tabel} = 1,76$ sehingga H_0 diterima, maka penelitian menunjukkan bahwa kemampuan rata-

rata siswa dalam tes awal kemampuan hasil belajar matematika mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil belajar matematika, soal kontekstual

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia menyerap pengalaman yang ada di sekitarnya, sehingga pendidikan terus bergerak mengikuti perkembangan zaman, kemudian berbagai upaya pembenahan, diantaranya peningkatan profesional guru dan penyempurnaan kurikulum serta pedoman pelaksanaannya telah dilakukan oleh pemerintah. Akan tetapi, meskipun kemampuan profesional guru telah ditingkatkan dan kurikulum telah disempurnakan, namun keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai usaha pendidik yang melaksanakan di lapangan. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Pemberian masalah yang dikemukakan perlu diawali dari realitas kehidupan untuk ditarik dalam pemahaman konsep matematika, prinsip dan aturan matematika, selanjutnya diaplikasikan ke dalam konteks pemecahan masalah dalam kehidupan dengan menggunakan matematika. Hal ini merupakan inti yang dikembangkan dalam pembelajaran yang dikenal dengan istilah *realistic mathematics*. Namun pada kenyataannya belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih menyesuaikan dengan KTSP, kemudian para pendidik juga belum siap dengan kondisi yang sedemikian majemuk sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih mengalami kesulitan. Sistem pembelajaran dengan memposisikan siswa hanya duduk, mendengarkan pembelajaran dari guru sudah membudaya sejak dulu, sehingga guru

mengalami kesulitan dalam menciptakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan khususnya kelas XI diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, pendidik belum mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya secara maksimal, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lebih lanjut. Terdapat beberapa siswa yang belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum mampu menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah secara kontekstual.

Upaya untuk menumbuhkan motivasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan dalam pembelajaran matematika sudah dilakukan guru bidang studinya dengan berbagai macam cara, seperti siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, serta membentuk diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Namun hasil ulangan harian pada mata pelajaran Matematika semester I tahun pelajaran 2008/2009 masih belum begitu memuaskan. Hal ini dibuktikan pada rata-rata nilai Matematika yang hanya 72,21 berada pada urutan ke-4 setelah Bahasa Indonesia (rata-rata 77,02), Ilmu Pengetahuan Alam (rata-rata 74,30), dan IPS (rata-rata 73,00).

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Pemberian Latihan Soal-soal Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual dalam

meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan; (2) Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika lebih baik setelah pemberian latihan soal-soal kontekstual pada siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya subjek dan lokasi penelitian ini adalah siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2008/2009.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yakni dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan sebelum diberikan latihan soal-soal kontekstual.
- 2) Mengevaluasi hasil jawaban pre-test dan mengelompokkannya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sesuai hasil pre-test.
- 4) Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan soal-soal latihan setelah diberi latihan soal-soal kontekstual
- 5) Mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, dan mengelompokkannya.
- 6) Mengidentifikasi kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pemberian tugas. Setiap siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel diberikan tugas untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Pemberian tugas dilakukan dua kali, yang pertama diberikan soal matematika tanpa pemberitahuan bentuk soal kontekstual, dan yang kedua menyelesaikan soal matematika dengan diberitahukan bentuk soal kontekstual. Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian penulis menggunakan analisis statistik, oleh sebab itu data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka yang didapat dari hasil tes dan diberi nilai dari tiap-tiap sampel.

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan kriteria uji $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tabel}$ selain itu di tolak. Dari data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dipergunakan rumus:

- 1) Rentang nilai (R) = data tertinggi - data terendah = 80 - 45 = 35
- 2) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 36$
- 3) Panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K} = \frac{35}{6} = 6 \text{ atau } 7$
- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi mencari rata-rata dan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval	F_i	X_i	X_i^2	$F_i X_i$	$(F_i X_i)^2$
40 - 46	2	43,5	1892,25	87,252,5	3784,5
47 - 53	7	50,5	2550,25	353,5	17851,75
54 - 60	9	57,5	3306,25	517,5	29756,25
61 - 67	9	64,5	4160,25	580,5	37442,25
68 - 74	7	71,5	5112,25	500,5	35785,75
75 - 81	2	78,5	6162,25	157	12324,5
	36			2196	136945

Sumber : Pengolahan Data

$$\bar{X} = \frac{\sum (F_i \cdot X_i)}{\sum F_i} = \frac{2196}{36} = 61$$

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum F_i \cdot X_i - (\sum (F_i \cdot X_i))^2}{n \cdot (n-1)} = \frac{36 \cdot 136945 - (2196)^2}{36 \cdot 35}$$

$$S^2 = \frac{49300020 - 4822416}{1260} = \frac{107604}{1260} = 85,4$$

$$S = \sqrt{85,4} = 9,2$$

- 5) Membuat Tabel Perhitungan Uji Nomalitas

Tabel 2
Uji Normalitas Kelas Eksperimen

X_i	Z	L_o	L_i	E_i	O_i
-------	---	-------	-------	-------	-------

39,5	- 2,33	0,4901			
46,5	- 1,57	0,4418	0,0483	1,7388	2
53,5	- 0,81	0,2910			
60,5	- 0,05	0,0199	0,1508	5,4288	7
67,5	0, 70	0,2580			
74,5	1,46	0,4279	0,2711	9,7596	9
81,5	2,22	0,4868			
			0,2779	10,0044	9
			0,1699	6,1164	7
			0,0589	2,1204	2

Sumber: Pengelahan Data

$$\chi^2 = \frac{(2-1,7388)^2}{1,7388} + \frac{(7-5,4288)^2}{5,4288} + \frac{(9-9,7596)^2}{9,7596} + \frac{(9-10,0044)^2}{10,0044} + \frac{(7-6,1164)^2}{6,1164} + \frac{(2-2,1204)^2}{2,1204}$$

$$\chi^2 = 0,039 + 0,455 + 0,059 + 0,1008 + 0,128 + 0,007 = 0,7888$$

Untuk distribusi chi kuadrat besarnya derajat kebebasan (dk) adalah $df = K - 3 = 6 - 3 = 3$. Dalam tabel diperoleh $\chi^2_{0,99(3)} = 11,3$, sesuai kriteria uji Terima H_0 jika $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{teb}$. Jadi terbukti bahwa data nilai matematika siswa berasal dari kelas eksperimen yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hipotesis:

H_0 = Data nilai matematika siswa dari kelas kontrol yang berdistribusi normal.

H_1 = Data nilai matematika siswa dari kelas kontrol yang tidak berdistribusi normal.

Dengan Kriteria uji: Terima H_0 jika $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tab}$ selain itu ditolak. Dari data itu kelas eksperimen skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah 38, maka dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rentang nilai (R) = 70 - 38 = 32
- 2) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log 36 = 1 + 5,136 = 6$
- 3) Panjang kelas (P) = $32/6 = 6$
- 4) Buat tabel Distribusi frekuensi mencari rata-rata hitung dan simpangan baku

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	F _i	X _i	X _i ²	F _i · X _i	F _i · X _i ²
35 - 40	2	37,5	1406,25	75	2812,5
41 - 46	7	43,5	1892,25	304,5	13245,75
47 - 52	8	49,5	2450,25	396	19602
53 - 58	8	55,5	3080,25	444	24642
59 - 64	7	61,5	3782,25	430,5	26475,75
65 - 70	4	67,5	4556,25	270	18225
	36			1920	105003

Sumber: Pengelahan Data

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i} = \frac{1920}{36} = 53,3$$

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum F_i \cdot X_i^2 - (\sum F_i \cdot X_i)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$= \frac{36 \cdot 105003 - (1920)^2}{36 \cdot 35} = \frac{3780072 - 3686400}{1260} = 74,34$$

$$S = \sqrt{74,34} = 8,6$$

5) Membuat Tabel Perhitungan Uji Normalitas

Tabel 4
Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol

X _i	Z	L ₀	L ₁	E _i	O _i
34,5	-2,19	0,4857			
40,5	-1,49	0,4319	0,0538	1,9368	2
46,5	-0,79	0,2852	0,1467	5,2812	7
52,5	-0,09	0,0359	0,2493	8,9748	8
56,5	0,60	0,2257	0,2616	9,4176	8
64,5	1,30	0,4032	0,1775	6,2900	7
70,5	2,00	0,4772	0,0740	2,6640	4

Sumber: Pengelahan Data

$$\chi^2 = \frac{(2-1,9368)}{1,9368} + \frac{(7-5,2812)}{5,2812} + \frac{(8-8,9748)}{8,9748} + \frac{(8-9,4176)}{9,4176} +$$

$$\frac{(7-6,2900)}{6,2900} + \frac{(4-2,6640)}{2,6640}$$

$$= 0,002 + 0,56 + 0,11 + 0,21 + 0,06 = 1,612$$

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui banyaknya kelas (K) = 6, untuk distribusi chi kuadrat besarnya derajat kebebasan (dk) adalah df = K - 3 = 6 - 3 = 3.

Dalam tabel diperoleh $\chi^2_{0,95 (3)} = 7,815$ dan $\chi^2_{0,99 (3)} = 11,3$ sesuai kriteria uji.

Terima H_0 jika $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tab}$. Jadi terbukti bahwa data nilai matematika siswa berasal dari kelas control yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dengan kriteria uji: Terima H_0 jika $F_{\frac{1}{2}\alpha(dk1, dk2)} < F_{hit}$, dengan

$F_{\frac{1}{2}\alpha(dk1, dk2)}$ didapat dari daftar tabel distribusi F dan peluang $\frac{1}{2}\alpha$,

sedangkan derajat kebebasan dk 1 dan dk 2 masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan penyebut, dengan rumus

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}} = \frac{85,4}{74,34} = 1,149$$

Dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tab(35,35)} = 1,74$ dan $\alpha = 0,01$ diperoleh $F_{tab(35,35)} = 2,21$.

Sesuai dengan kriteria untuk $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ diperoleh $F_{hit} < F_{tab}$, sehingga H_0 diterima berarti data nilai matematika siswa memiliki varian yang homogen.

Setelah data terkumpul maka data dianalisis untuk dapat melakukan pengujian hipotesis:

Ha.1 : Ada pengaruh pemberian latihan soal-soal kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2008/2009

Ha.2 : Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan la-tihan soal-soal kontekstual lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan la-tihan soal-soal kontekstual pada siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2008/2009

Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan : } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dimana :

$\bar{x}_1$: Rata-rata hasil belajar matematika setelah penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual.

$\bar{x}_2$: Rata-rata hasil belajar matematika sebelum penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual.

n_1 : banyaknya siswa yang belajar sesudah penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual

n_2 : banyaknya siswa yang belajar sebelum penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual

S_1 : Standar deviasi dari data sesudah penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual

S_2 : Standar deviasi dari data sebelum penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual

S^2 : Standar deviasi gabungan

(Sudjana, 1996; 239)

Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan dua rata-rata, pasangan hipotesisnya sebagai berikut :

Ho.1: $\mu_1 = \mu_2$

(tidak ada pengaruh penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar matematika)

Ho.2: $\mu_1 \neq \mu_2$

(ada pengaruh teknik penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar matematika)

Kriteria uji:

Terima H_0 . 1 ; jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ selain itu H_0 ditolak- $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ = nilai t dari *distribusi student* dengan peluang $(1- \frac{1}{2}\alpha)$, α = taraf signifikan dan derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 - 2$. (Sudjana, 1996; 239)

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Menguji hipotesis penulis menggunakan uji dua rata - rata yang pasangan hipotesisnya :

Ho.1: $\mu_1 \leq \mu_2$

(Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika dengan pemberian latihan soal-soal kontekstual lebih rendah atau sama dengan rata-rata hasil belajar matematika dengan pemberian latihan soal-soal kontekstual)

Ha.2: $\mu_1 > \mu_2$

(Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika dengan pemberian latihan soal-soal kontekstual lebih tinggi dengan yang tidak diberikan latihan soal-soal kontekstual).

Kriteria uji :

Terima H_0 . 2 , jika $t < t_{(1-\alpha)}$ selain itu H_0 ditolak $t_{(1-\alpha)}$ = nilai t dari daftar *deviasi students* dengan peluang $(1- \alpha)$, α = taraf signifikan dan derajat kebebasan
(dk) = $n_1 + n_2 - 2$. (Sudjana, 1996; 235)

Pengacuan Pustaka

Elaine B. J. PH.D, 2007: 57 menyatakan bahwa: Kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna

dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks, pada hubungan-hubungan.

Pembelajaran kontekstual menurut Herry Sukarman (2002: 13) adalah: pembelajaran yang menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dengan menekankan pada hal-hal:

- 1) Belajar berbasis masalah;
- 2) Pengajaran autentik;
- 3) Belajar berbasis inkuiri (pengalaman atau penyelidikan);
- 4) Belajar berbasis proyek atau tugas terstruktur;
- 5) Belajar berbasis kerja;
- 6) Belajar jasa layanan;
- 7) Belajar kooperatif.

Karakteristik pembelajaran matematika yang kontekstual meliputi (1) masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa, karena sesuai dengan lingkungan kehidupan nyata siswa (kasat mata) atau sesuai dengan alam pikiran siswa, (2) harus berfokus pada matematika sebagai kegiatan siswa yang disebut proses matematisasi, (3) proses matematisasi horizontal atau matematika informal, (4) berlanjut ke proses matematisasi vertikal atau mempelajari matematika formal. (Herry Sukarman. M.Sc.Ed, dkk, 2002: 22).

1. Pengertian Latihan Soal-soal Matematika

Latihan soal atau sering disebut dengan pemberian tugas mempunyai banyak tujuan dan manfaat, salah satunya agar memacu adanya komunikasi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, dan hubungan lanjutan lain antara guru dengan orangtua siswa dan siswa dengan orangtua. Hubungan ini terbentuk jika tugas yang diberikan mempunyai kaitan dengan permasalahan siswa dalam belajar.

Syaiful Sagala H. (2005:219) mengatakan bahwa, teknik pemberian tugas latihan soal adalah cara penyajian bahan pelajaran

di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Sedangkan menurut Udin Syaefudin (2005:52) mengatakan bahwa, teknik pemberian tugas merupakan suatu teknik pembelajaran dengan cara membagikan tugas-tugas kepada siswa. Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis merujuk pada pendapat Syaiful Sagala yang mengatakan bahwa, teknik pemberian tugas adalah cara penya-jian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.

Metode pemberian tugas mempunyai beberapa kebaikan. Syaiful Sagala. H. (2005:219) menjelaskan bahwa kebaikan pemberian tugas antara lain:

(1) pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik; (2) mereka berke- sempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri; (3) tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipela-jari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari; (4) tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi; (5) dapat membuat siswa bergairah da-lam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis berpendapat bahwa dengan adanya pemberian tugas dan latihan soal-soal dapat dijadikan barometer tercapai atau tidaknya pembelajaran setiap materi atau sub pokok bahasan yang diajarkan. Dengan memberikan latihan soal-soal secara kontekstual akan meningkatkan keinginan siswa untuk dapat mengatasi persoalan yang dihadapi sehari-hari yang berhubungan dengan matematika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Peningkatan hasil belajar matematika siswa lebih tinggi setelah pemberian latihan soal-soal kontekstual daripada sebelum pemberian latihan soal-soal kontekstual. Data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam tes awal ke-mampuan hasil belajar matematika sebelum menerapkan latihan soal-soal kontekstual 61,51, kemampuan ini tergolong sedang. Setelah melaksanakan latihan soal-soal kontekstual maka kemampuan hasil belajar matematika siswa meningkat menjadi 65,15, kemampuan ini masih tergolong sedang, namun ada peningkatan sebanyak $65,15 - 61,51 = 3,64$. Walaupun peningkatan ini masih tergolong **sedang**, namun dari selisih angka tersebut tergambar bahwa terdapat peningkatan yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan pemberian latihan soal-soal kontekstual sebaiknya selalu menggunakan pendekatan pada penyelesaian soal-soal yang kontekstual. Karena dengan latihan soal-soal kontekstual siswa akan terbiasa dengan pengalaman hidup sehari-hari yang sering dijumpai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di muka, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika dapat ditingkatkan dengan pemberian latihan soal-soal kontekstual. Dari hasil penelitian ternyata peningkatan prestasi belajar matematika siswa dengan penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual lebih baik dari pada sebelum diterapkan teknik pemberian latihan soal-soal kontekstual. Dalam bab IV ditunjukkan bahwa jelas perbedaan dua

rata-rata ada perbedaan antara: t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh penerapan pemberian latihan soal-soal kontekstual ter-hadap peningkatan hasil belajar matematika, sebab dengan penerapan teknik tersebut dapat membantu siswa dalam proses memahami, menganalisa, dan menyimpulkan materi yang disajikan. Karena itu mereka tidak bosan untuk berlatih, lebih mandiri di dalam pengembangan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
2. Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan pe-nerapan pemberian latihan soal-soal matematika yang kontekstual lebih tinggi dari pada belajar tanpa menerapkan pemberian latihan soal-soal matematika yang kontekstual.

Saran

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika disarankan :

1. Hendaknya siswa dibimbing dalam belajar dengan menerapkan pemberian la-tihan soal-soal matematika yang kontekstual.
2. Guru Matematika hendaklah selalu mengikuti pelatihan dan penataran-pena-taran untuk meningkatkan kemampuan, sehingga guru menguasai penerapan latihan soal-soal matematika yang kontekstual.
3. Agar siswa dan guru menemukan teknik belajar matematika yang menye-nangkan sehingga pelajaran matematika, khususnya matematika yang kon-tekstual lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- B.J. Elaine. Ph.D , 2007. *Contextual Teaching and Learning*, Bandung. Mizan Learning Center
- Sukarman, Herry, 2003, *Dasar-Dasar Didaktik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan.

Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Saud. Udin Syaefudin dkk. (2005). *Total Quality Manajement dalam Konteks Pendidikan*. Bandung: Prodi Adpen UPI.